

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan (Setiadi, 2013:63). Jenis desain penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus merupakan penelitian dilakukan pada objek kasus tertentu dan kesimpulan hanya pada kasus yang diteliti (Sibagarinag, 2010:22). Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal atau perseorangan atau dapat juga satu orang (Setiadi, 2013:67). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pola makan lansia yang menderita Diabetes Mellitus.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian dapat disebut juga dengan responden atau juga orang yang akan diteliti. Subyek pada penelitian ini adalah lansia yang menderita diabetes mellitus berjumlah 1 orang, adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Lansia usia >60 tahun
2. Sudah terdiagnosa diabetes mellitus
3. Bersedia menjadi responden dan kooperatif
4. Tinggal di Malang

3.3 Fokus studi Kasus

Fokus penelitian pada studi kasus ini adalah untuk mengetahui pola makan pada lansia yang menderita diabetes mellitus.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010:112). Menurut Setiadi (2007:165), definisi operasional merupakan penjelasan semua variable yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Uraian dari definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Pola Makan pada Lansia yang Menderita Diabetes

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Pola makan pada lansia yang menderita diabetes mellitus	Gambaran suatu cara dalam pengaturan jenis, jumlah dan jadwal makanan yang dikonsumsi setiap harinya.	<p>Pola makan yang dikonsumsi setiap harinya meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jadwal <ul style="list-style-type: none"> a. Pagi b. Selingan jam 10.00 c. Siang d. Malam e. Jam 20.00 - Jumlah kalori <ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi setiap harinya b. Porsi makan - Jenis Makanan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. - Rendah glukosa - Minuman yang diminum meliputi air putih, susu, teh, kopi, dan minuman yang lain. - Dampak gula darah dari pola makan lansia dengan diabetes mellitus <p>Penelitian dilakukan selama 2 (dua) minggu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Observasi tentang pola makan pada lansia diabetes mellitus - menggunakan wawancara tentang pola makan pada lansia diabetes mellitus. - Menggunakan alat cek kadar gula - Timbangan berat badan - Tensi meter

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrument pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012:152). Instrumen penelitian merupakan alat atau cara pengumpulan data dalam penelitian (Saepudin, 2011:61). Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan dalam penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012:131). Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan beberapa pertanyaan mengenai pola makan pada lansia yang menderita diabetes mellitus berupa jenis, jumlah, dan waktu makan setiap harinya yang didokumentasikan pada lembar observasi. Pemeriksaan kadar gula darah setiap 3 hari sekali.

b. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dariseseorang sasaran penelitian (responden). Peneliti mendapatkan keterangan dari klien dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti (Notoatmodjo, 2012:139). Pertanyaan mengenai pola makan pada lansia yang menderita diabetes mellitus setiap harinya. Pemeriksaan fisik pada lansia. Dampak pola makan yaitu apabila pola makan lansia dengan diabetes mellitus tidak dijaga kemungkinan atau dapat meningkatkan kadar gula dalam darah.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : Di daerah Puskesmas Bareng

Waktu penelitian : Juni – Juli 2017

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan dan teknik pengumpulan data tergantung pada sifat dan sumber data yang dikumpulkan. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung terhadap pendekatan penelitiannya, kebutuhan akan ketepatan, dan ketersediaan instrument pengumpulan data yang tepat. (Dempsey, 2002:78). Menurut Nursalam (2013:191) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Mendapat izin untuk melakukan pengambilan data dari Puskesmas Bareng Malang
2. Mengikuti posyandu lansia di kelurahan gading kasri RW 3 diwilayah kerja puskesmas Bareng
3. Menentukan responden sebagai subyek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi
4. Meminta kesediaan responden sebagai subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
5. Mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data dari Puskesmas Bareng
6. Mengumpulkan data pola makan yang sering dikonsumsi melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang terlampir

7. Peneliti melakukan wawancara dihari pertama dan langsung mengobservasi pola makan yang saat itu subjek konsumsi. Pertemuan dilakukan selama 2 minggu berturut turut, waktu mengobservasi makan pukul 08.00 wib dan 16.00 wib dilakukan selama 15 menit dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pertemuan ke-1 melakukan wawancara, timbang berat badan, cek tekanan darah, dan mengobservasi makanan yang dikonsumsi subjek.
 - b. Pertemuan ke-2 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - c. Pertemuan ke-3 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek dan melakukan cek kadar gula darah
 - d. Pertemuan ke-4 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - e. Pertemuan ke-5 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - f. Pertemuan ke-6 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - g. Pertemuan ke-7 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek dan melakukan cek kadar gula darah
 - h. Pertemuan ke-8 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek dan melakukan cek tekanan darah
 - i. Pertemuan ke-9 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - j. Pertemuan ke-10 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek dan melakukan cek kadar gula darah
 - k. Pertemuan ke-11 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - l. Pertemuan ke-12 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek
 - m. Pertemuan ke-13 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek

- n. Pertemuan ke-14 melakukan observasi makanan yang dimakan subjek dan melakukan cek kadar gula darah
8. Memeriksa kelengkapan data, mengedit data, dan membuat kesimpulan.
 9. Pengolahan data yang sudah terkumpul
 10. Menganalisa dan menginterpretasikan data hasil penelitian berupa pola makan yang dikonsumsi setiap hari selama 14 hari
 11. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan teks/narasi.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan data adalah suatu langkah paling penting dikarenakan hasil yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan mengambil kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2012:171). Teknik Penyajian data adalah cara bagaimana untuk menyajikan data yang diperoleh dengan sebaik – baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data hasil penelitian harus disajikan dalam tiga cara, yaitu penyajian variabel, visual, dan matematis (Hidayat, 2014:134). Cara pengumpulan data dilakukan dengan manual dan dengan wawancara terbimbing. Data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara terbimbing tersebut diperiksa kembali kelengkapan data respondennya di tempat penelitian dan data yang sudah diperoleh kemudian diamati apakah lansia yang menderita diabetes mellitus tersebut dapat mengendalikan pola makan setiap harinya atau tidak bisa. Setelah diperoleh data yang sudah benar lalu disajikan ke dalam bentuk narasi ataupun dalam bentuk tabel.

3.9 Etika Penelitian

Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012:202). Penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan nilai etik penelitian. Sehingga tujuan yang dirumuskan juga harus sesuai dengan nilai etik dalam arti dapat melindungi hak responden (Setiadi 2007:307). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Kemudian menyerahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, untuk mendapatkan rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kota Malang, agar mendapat surat pengantar ke Puskesmas Barend untuk persetujuan penelitian di wilayah Posyandu Puskesmas Barend tentang lansia dengan penyakit Diabetes Mellitus. Setelah mendapatkan persetujuan selanjutnya melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika penelitian sebagai berikut:

3.9.1 Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian menggunakan lembar persetujuan (Hidayat,2014:83). Lembar *informed consent* diberikan kepada calon subjek penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian supaya responden memahami maksud dan tujuan diadakannya penelitian serta dampak atau akibat yang dapat terjadi saat pengumpulan data penelitian. Jika calon subjek penelitian bersedia diteliti maka harus menandatangani *informed consent*, namun jika tidak bersedia maka peneliti harus menghargai hak-hak responden.

3.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi maupun lembar wawancara (Hidayat,2014:83). Peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek penelitian dalam lembar pengumpulan data (lembar observasi) untuk melindungi kerahasiaan identitasnya. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu oleh peneliti.

3.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian , baik informasi maupun masalah – masalah lainnya yang menyangkut responden (Hidayat,2014:83). Penyajian hasil penelitian hanya pada data – data tertentu saja yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak bersifat sensitif pada subjek penelitian. Sehingga informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian akan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.